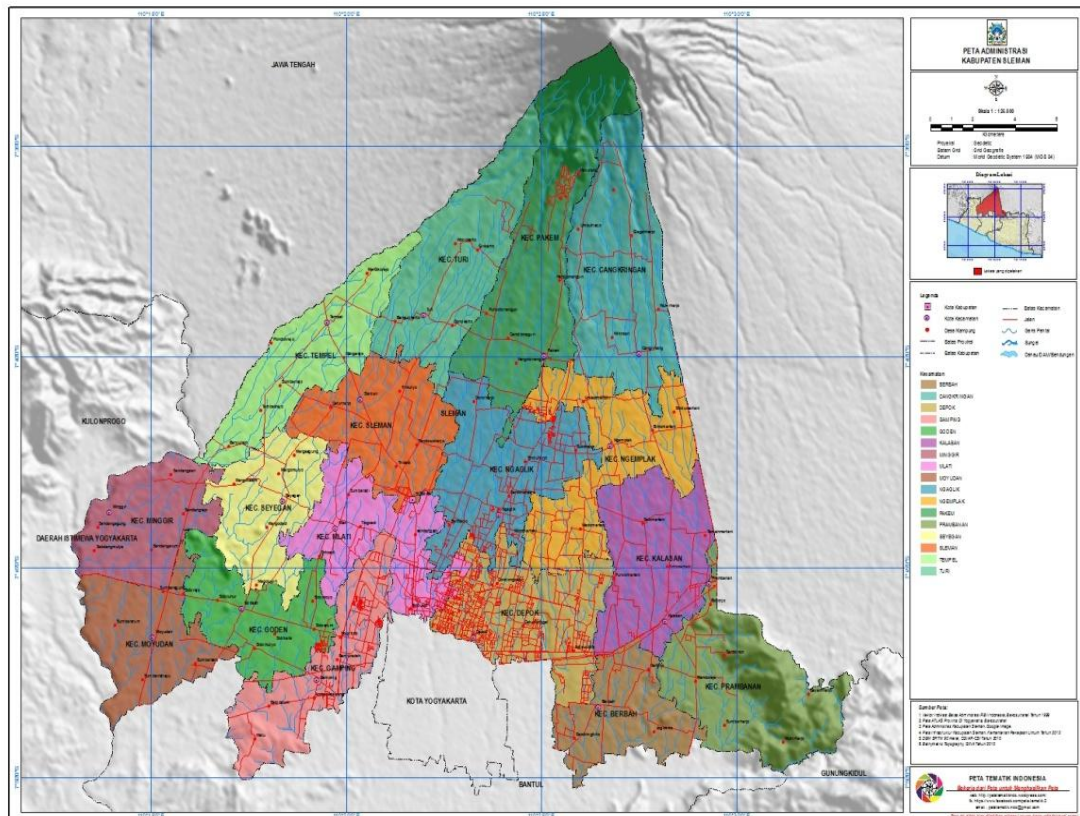


BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Sleman

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Sleman



Sumber: Peta Tematik Indonesia diakses pada tanggal 12 Juli 2016, Pukul 22.00 WIB

1. Sejarah

Sejarah Kabupaten Sleman bermula dari upaya Dati II Sleman untuk menentukan hari jadi Kabupaten Sleman. Setelah melalui penelitian, pembahasan, dan perdebatan selama bertahun-tahun, akhirnya hari jadi Kabupaten Dati II Sleman ditetapkan.

Perda No. 12 Tahun 1998 tertanggal 9 Oktober 1998, menetapkan tanggal 15 Mei tahun 1916 merupakan hari jadi Kabupaten Sleman. Di sini perlu ditegaskan bahwa hari jadi Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi Pemerintah

Kabupaten Dati II Sleman. Penegasan ini diperlukan mengingat keberadaan Kabupaten Sleman jauh sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai wujud lahirnya negara Indonesia modern, yang memunculkan Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman.

Dalam perhitungan Almanak, hari jadi Kabupaten Sleman jatuh pada hari Senin Kliwon, tanggal 12 Rejeb tahun Je 1846 Wuku Wayang. Atas dasar perhitungan tersebut ditentukan surya sengkala (perhitungan tahun Masehi) Rasa Manunggal Hanggatra Negara yang memiliki arti Rasa = 6, manunggal = 1, Hanggatra = 9, Negara = 1, sehingga terbaca tahun 1916. Sementara menurut perhitungan Jawa (Candra Sengkala) hari jadi Kabupaten Sleman adalah Anggana Catur Salira Tunggal yang berarti Anggana = 6, Catur = 4, Salira = 8, Tunggal = 1, sehingga terbaca tahun 1846.

Kepastian keberadaan hari jadi Kabupaten Sleman didasarkan pada Rijktsblad No. 11 tanggal 15 Mei 1916. Penentuan hari jadi Kabupaten Sleman dilakukan melalui penelaahan berbagai materi dari berbagai sumber informasi dan fakta sejarah.¹

Adapun dasar-dasar pertimbangan yang digunakan adalah:

1. Usia penamaan yang paling tua mampu menumbuhkan perasaan bangga dan mempunyai keterkaitan batin yang kuat terhadap masyarakat.
2. Memiliki ciri khas yang mampu membawa pengaruh nilai budaya.
3. Bersifat Indonesia sentris, yang dapat semakin menjelaskan peranan ciri keindonesiaan tanpa menyalahgunakan obyektivitas sejarah.
4. Mempunyai nilai historis yang tinggi, mengandung nilai dan bukti sejarah yang dapat membangun semangat dan rasa kagum atas jasa dan pengorbanan nenek moyang kita.
5. Merupakan peninggalan budaya Jawa yang murni, tidak terpengaruh oleh budaya kolonial.

¹ <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 01.01 WIB

2. Letak Wilayah

Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.²

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan yaitu 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km ²)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2.	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3.	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4.	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5.	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6.	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7.	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8.	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9.	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10.	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755

² <http://www.slemankab.go.id> diakses pada 12 Juli 2016, Pukul 22.21 WIB

11.	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12.	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13.	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14.	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15.	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16.	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17.	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 12 Juli 2016, Pukul 22.25WIB

4. Topografi

Keadaan tanah di Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar, kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal.

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 mdpl. Ketinggian <100 mdpl seluas 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan.

Ketinggian 100-499 mdpl seluas 43.246 ha, atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 mdpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, ditemui di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1.000 mdpl seluas 1495 ha, atau 2,60% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.³

³ RPJMD Kabupaten Sleman Tahun 2011

5. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851(6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumosol 1.746 ha (3,03%).

Tabel 2.2

Pembagian Jenis Tanah Berdasarkan Wilayah Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis Tanah				Jumlah (Ha)
		Lifosol	Regosol	Grumosol	Mediferan	
1.	Moyudan	-	584	808	1.370	2.762
2.	Minggir	-	558	606	1.563	2.727
3.	Seyegan	-	2.187	8	468	2.663
4.	Godean	-	2.018	216	450	2.684
5.	Gamping	-	2.817	108	-	2.925
6.	Mlati	-	2.582	-	-	2.852
7.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
8.	Berbah	-	2.299	-	-	2.299
9.	Prambanan	2.155	1.980	-	-	4.135
10.	Kalasan	162	3.422	-	-	3.584
11.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
12.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
13.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
14.	Tempel	-	3.249	-	-	3.249
15.	Turi	-	4.309	-	-	4.309
16.	Pakem	-	4.348	-	-	4.348
17.	Cangkringan	-	4.799	-	-	4.799
	Jumlah	2.317	49.262	1.746	3.851	57.482
	Presentase	4,03	85,69	3,03	6,69	100

Sumber : <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 12 Juli 2016, Pukul 22.40 WIB

6. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.125.369 jiwa sedangkan pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Sleman meningkat menjadi 1.163.970 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pembagiannya berdasarkan kecamatan pada tabel berikut

ini.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Kecamatan
Tahun 2011

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kecamatan Gamping	47.343	47.530	94.873
2.	Kecamatan Godean	37.362	37.890	75.252
3.	Kecamatan Moyudan	18.394	19.396	37.790
4.	Kecamatan Minggir	18.925	19.986	38.911
5.	Kecamatan Seyegan	26.489	27.383	53.872
6.	Kecamatan Mlati	48.732	49.136	97.868
7.	Kecamatan Depok	65.787	64.872	130.659
8.	Kecamatan Berbah	25.528	25.768	51.296
9.	Kecamatan Prambanan	32.959	30.344	63.303
10.	Kecamatan Kalasan	36.253	36.752	73.005
11.	Kecamatan Ngemplak	30.449	31.467	61.925
12.	Kecamatan Ngaglik	49.468	50.043	99.511
13.	Kecamatan Sleman	34.182	35.072	69.254
14.	Kecamatan Tempel	32.580	33.564	66.144
15.	Kecamatan Turi	19.761	20.422	40.183
16.	Kecamatan Pakem	18.857	19.504	38.361
17.	Kecamatan Cangkringan	16.233	16.929	33.162
Jumlah		559.302	566.067	1.125.369

Sumber : <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 03.00 WIB

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Kecamatan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Moyudan	15.229	15.834	31.063
2.	Minggir	14.284	15.045	29.329
3.	Seyegan	23.283	23.716	46.999
4.	Godean	35.216	35.285	70.501
5.	Gamping	53.011	52.510	105.521
6.	Mlati	56.545	53.731	110.276
7.	Depok	96.178	90.239	186.417
8.	Berbah	27.802	28.360	56.162
9.	Prambanan	23.896	24.726	48.622
10.	Kalasan	41.366	42.006	83.372
11.	Ngemplak	31.619	31.141	63.760
12.	Ngaglik	57.025	56.625	113.650
13.	Sleman	32.692	33.770	66.462
14.	Tempel	25.219	25.687	50.906
15.	Turi	17.026	17.300	34.326
16.	Pakem	18.411	18.847	37.258
17.	Cangkringan	14.393	14.953	29.346
	Jumlah	583.195	580.775	1.163.970

Sumber : <https://slemankab.bps.go.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 03.15 WIB

Dari dua tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk tahun 2011 yaitu 1.125.369 meningkat menjadi 1.163.970 pada tahun 2014. Hal ini diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 38.601 jiwa atau sekitar 0,025 %.

7. Visi Misi

a) Visi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sleman 2011-2015 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai, yaitu “Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera lahir batin, berdaya saing, dan berkeadilan gender pada tahun 2015”.

b) Misi

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan pengelolaan pra sarana dan sarana, sumber daya alam dan lingkungan hidup.
5. Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.⁴

⁴ <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 03.30 WIB

8. Kawasan Rawan Bencana

Tabel 2.5

Data Sebaran Penduduk di Kawasan Rawan Bencana (KRB)

TABEL DATA SEBARAN PENDUDUK								
DI KAWASAN RAWAN BENCANA (KRB) III & II GUNUNG MERAPI								
NO.	Desa/Kecamatan		KRB	JML KK	Jml Penduduk		Kelompok Rentan	
					KRB III	KRB II	KRB III	KRB II
	Kec. Cangkringan				3668	2838	953	595
1.	Kepuharjo	Kaliadem	III		432			
		Petung	III		324			
		Jambu	III		318			
		Kopeng	II			453		
		Batur	II			390		
		Kepuh	II			392		
		Manggong	II			275		
		Jumlah				1074	1510	
2.	Umbulharjo	Kinahorejo/Pelemsari	III		261			
		Pangukrejo	III		676			
		Gambretan	III		559			
		Pentingsari	II			398		
		Gondang	II			627		
		Jumlah				1496	1025	
3.	Glagaharjo	Kalitengah Lor	III		470			
		Kalitengah Kidul	III		330			
		Srunen (2009)	III		298			
		Singlar (2009)	II			303		

		Jumlah			1098	303	408	96
	Kec. Pakem				5871	1000	1774	328
4.	Hargobinangun	Kaliurang Timur	III		1200		362	
		Kaliurang Barat	III		1600		317	
		Boyong	III		769		261	
		Ngipiksari	II			1000		328
		Jumlah			3569	1000	940	328
5.	Purwobinangun	Turgo	III		761		124	
		Kemiri	III		625		238	
		Ngepring	III		916		472	
		Jumlah			2302		834	
	Kec. Turi				2013	3399	1210	601
6.	Girikerto	Ngandong Tritis	III	263	915		252	
		Kemirikebo	III	176	515		177	
		Nganggring	II	190		804		
		Kloposawit	II	129		411		
		Sukorejo		154		549		
		Jumlah			1430	1764	429	392
7.	Wonokerto	Tunggularum	III		583			209
		Gondoarum	II			576	195	
		Sempu	II			1059	586	
		Jumlah			583	1635	781	209
	TOTAL				11,552	7,237	3,937	1,524

Sumber : <http://www.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 01.00 WIB.

Tabel 2.6

Data Jumlah Daerah Rawan Bencana

No.	Uraian Data	Tahun					Satuan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Jumlah Daerah Rawan Bencana (Desa)	86	86	86	86	86	Desa

Sumber : Buku Profil BPBD Kabupaten Sleman Tahun 2015, Hal 53

Tabel 2.7

Data Masyarakat Terlatih dan Rasio Perempuan Terlatih

No.	Uraian Data	Tahun					Satuan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Rasio perempuan terlatih pada daerah rawan bencana	13,83	16	27,71	27,67	33,41	Persen
2.	Masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana	2.290	2.540	3.263	4.893	5.968	Orang
3.	Jumlah masyarakat yang paham terhadap bencana	2.770	3.263	3.950	4.370	5.310	Orang

Sumber : Buku Profil Dan Data Base Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman Hal 57

B. Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman

Gambar 2.2
Lambang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman



Sumber : BPBD Kabupaten Sleman Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016, Pukul 15.49 WIB

1. Sejarah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2011. Peraturan daerah ini mengatur tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Sleman, tertanggal 22 Desember 2011.

Sebelumnya, OPD yang menangani penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana adalah Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana (Bakesbanglinmas dan PB) Kabupaten Sleman.

Secara resmi BPBD Sleman baru efektif berjalan mulai 30 Desember 2011 yang ditandai dengan pelantikan kepala pelaksana BPBD, Kepala Sekretariat, Kepala Bidang dan para pejabat eselon IV oleh Bupati Sleman, Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. Kepala Pelaksana BPBD dijabat Drs. H. Urip Bahagia yang sebelumnya menjabat Kepala Bakesbanglinmas dan PB Sleman.

Memang dari sisi usia BPBD Sleman masih sangat muda. Namun kiprahnya dalam penanganan bencana sudah berlangsung lama. Yakni di mulai sejak 2003, dengan dibentuknya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Pengairan, Pertambangan, dan Penanggulangan Bencana Alam dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 tahun 2000 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, OPD Pemerintah Kabupaten Sleman ditata kembali agar sesuai dengan PP tersebut. Penataan ini dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Sleman tertanggal 4 Agustus 2009.

Berdasarkan Peraturan daerah ini penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana diemban oleh Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman. Selanjutnya, barulah BPBD Sleman berdiri yakni dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2011 seperti yang telah dijelaskan di atas.

Dari kronologi pembentukan BPBD Sleman ini dapat dikatakan walaupun usia BPBD Sleman masih muda, penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana di Kabupaten Sleman telah berlangsung lama. Bahkan lebih

dulu dibanding daerah-daerah lain di Indonesia yang baru membentuk OPD yang menangani penanggulangan bencana setelah pemerintah pusat membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tahun 2008.⁵

2. Visi dan Misi

a) Visi

Visi Kabupaten Sleman 2011–2015 tersebut adalah “Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera lahir batin, berdaya saing dan berkeadilan gender pada tahun 2015”. Visi ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam misi yang menjadi tanggung jawab.

b) Misi

Misi tersebut adalah:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
5. Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.⁶

3. Tugas dan Fungsi

BPBD Kabupaten Sleman mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana.

⁵ <http://bpbdslemankab.go.id> Diakses pada Tanggal 14 Juli 2016, Pukul 19.00 WIB.

⁶ <http://bpbdslemankab.go.id> Diakses pada Tanggal 14 Juli 2016, Pukul 19.10 WIB

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.9 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman dan Peraturan Bupati Sleman No.54 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta Peraturan Bupati Sleman No.58 Tahun 2011 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pemadam Kebakaran.

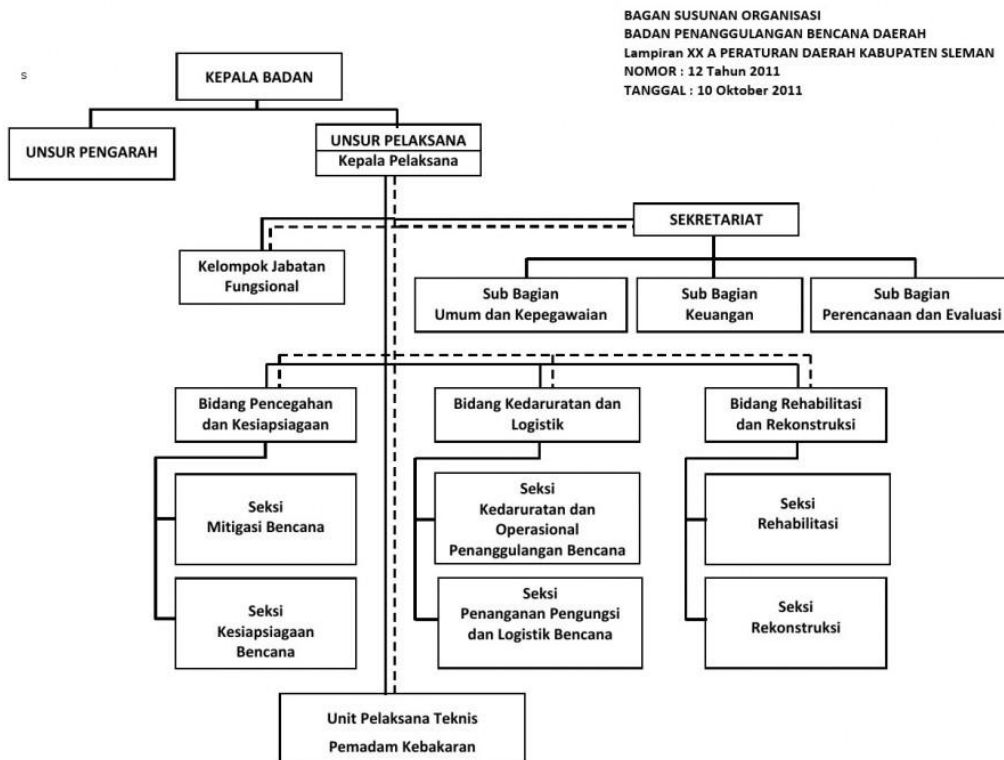
Dalam penyelenggaraan tugas tersebut BPBD Kabupaten Sleman mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang penanggulangan bencana
2. Pelaksanaan tugas bidang penanggulangan bencana
3. Pembinaan dan pengembangan penanggulangan bencana
4. Pengoordinasian, pengkomandoan, pengendalian, dan fasilitasi penanggulangan bencana
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁷

⁷ <http://bcbd.slemankab.go.id> Diakses pada Tanggal 14 Juli 2016, Pukul 19.18 WIB

4. Struktur Organisasi

Gambar 2.1
Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Sleman



Sumber : <http://bpbk.slemankab.go.id> diakses pada Tanggal 14 Juli 2016, Pukul 19.40 WIB

Keterangan :

I. Kepala Badan yang secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah.

II. Unsur Pengarah yang terdiri dari:

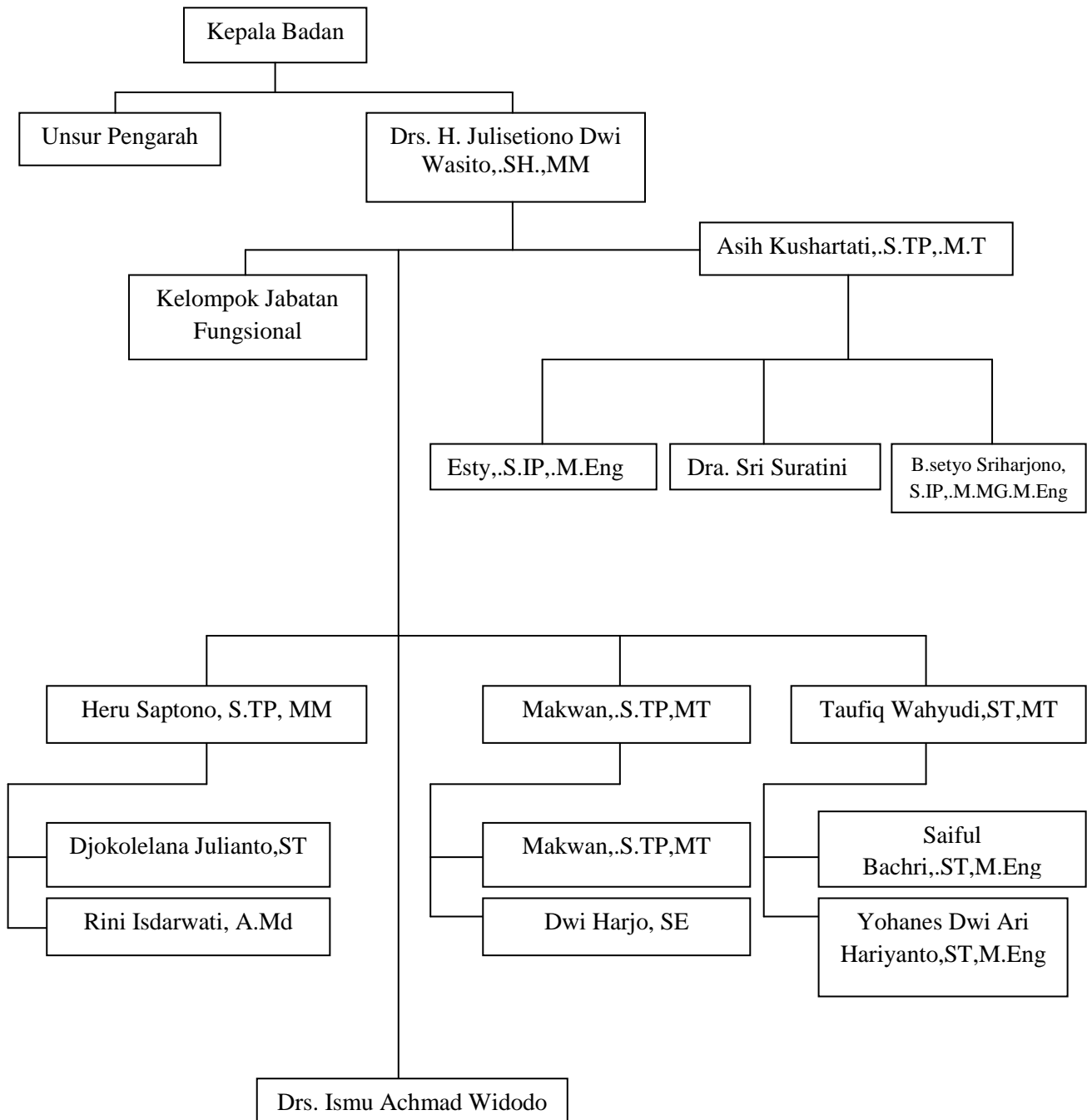
- a) Ketua yang dijabat oleh Kepala BPBD, dan
- b) Anggota yang berasal dari :
 1. lembaga/instansi pemerintah daerah yakni dari badan/dinas terkait dengan penanggulangan bencana.
 2. masyarakat profesional yakni dari pakar, profesional dan tokoh masyarakat di daerah.

III. Unsur Pelaksana, terdiri dari:

1. Kepala Pelaksana
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Sub bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub bagian Keuangan; dan
 - c. Sub bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - d. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, yang terdiri dari 2 seksi yaitu: Seksi Mitigasi Bencana, Seksi Kesiapsiagaan
 - e. Bidang Kedaruratan dan Logistik, terdiri dari 2 seksi yaitu: Seksi Kedaruratan dan Operasional Penanggulangan Bencana, Seksi Penanganan Pengungsi dan Logistik Bencana
 - f. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, terdiri dari 2 seksi yaitu:
 - g. Seksi Rehabilitasi
 - h. Seksi Rekonstruksi
 - i. Unit Pelaksana Teknis Pemadam Kebakaran, terdiri dari: Kepala UPT; Subbagian Tata Usaha; dan Kelompok Jabatan Fungsional.⁸

⁸ <http://bpbd.slemankab.go.id> diakses pada tanggal 14 Juli 2016, Pukul 18.00 WIB

Gambar 2.2
Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Sleman



Sumber : <http://bpbd.slemankab.go.id> diakses pada Tanggal 11 Agustus 2016, 17.00 WIB